



## *Improving the Well-Being of People with Disabilities through the Development of Sewing Skills*

Nindi Vou Rezky\* & Syahrizal Effendi

### **Article Info**

\*Correspondence Author

PT Pertamina Patra  
Niaga Integrated  
Terminal Dumai

### **How to Cite:**

Rezky, N.V., Effendi, S. (2024). *Improving the Well-Being of People with Disabilities through the Development of Sewing Skills*. E-Proceeding Conference Indonesia Social Responsibility Award, 2(4), 77-83, 2024

### **Article History**

Submitted: 10 June 2024

Received: 12 June 2024

Accepted: 21 September 2024

Correspondence E-Mail:

nindivourezky@gmail.com

### **Abstract**

*Empowering people with disabilities through sewing skills training is one effective way to improve their welfare. Corporate social responsibility (CSR) programs are an approach that company use to achieve this goal. This research aims to evaluate the effectiveness of CSR programs in improving the welfare of people with disabilities through sewing skills training. This research uses a case study design involving 10 persons with disabilities who participated in the CSR program in Dumai. Data were collected through interviews, observations, and documentation conducted after two years of the program. Data analysis was conducted using descriptive method and qualitative analysis. The results showed a significant improvement in the participants sewing skills. In addition, there was an improvement in the participants economic and social well-being, as indicated by an increase in income, self-confidence, and involvement in the community. The findings suggest that CSR programs can effectively improve the well-being of people with disabilities through sewing skills training. The implications of this study show the importance of sustainability of CSR programs in an effort to improve the welfare of people with disabilities.*

**Keywords:** *Disabilities; Empowerment; Environment; Sewing; Training.*



## Meningkatkan Kesejahteraan Penyandang Disabilitas Melalui Pengembangan Keterampilan Menjahit

Nindi Vou Rezky\* & Syahrizal Effendi

### Info Artikel

Korespondensi Penulis  
<sup>1</sup> PT Pertamina Patra  
Niaga Integrated  
Terminal Dumai

Surel Korespondensi:  
nindivourezy@gmail.com

### Abstrak

Pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan menjahit adalah salah satu cara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan pendekatan yang digunakan perusahaan untuk mencapai tujuan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program CSR dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan menjahit. Penelitian ini menggunakan desain studi kasus dengan melibatkan 10 penyandang disabilitas yang berpartisipasi dalam program CSR di wilayah Kota Dumai. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilaksanakan setelah 2 (dua) tahun program berjalan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menjahit para peserta. Selain itu, terdapat peningkatan dalam kesejahteraan ekonomi dan sosial peserta, yang ditunjukkan oleh peningkatan pendapatan, rasa percaya diri, dan keterlibatan dalam komunitas. Temuan ini menunjukkan bahwa program CSR dapat secara efektif meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan menjahit. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan pentingnya keberlanjutan program CSR dalam upaya peningkatan kesejahteraan bagi penyandang disabilitas.

**Kata Kunci: Disabilitas; Lingkungan; Menjahit; Pemberdayaan; Pelatihan.**

## Pendahuluan

Penyandang disabilitas di Indonesia sering menghadapi berbagai tantangan dalam mengakses peluang ekonomi dan sosial yang setara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia yang dapat diserap lapangan pekerjaan sebanyak 720,748 orang atau sekitar 0,25% dari total populasi warga negara Indonesia. Lebih dari 20% penyandang disabilitas mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan yang menyebabkan tingkat pengangguran dan kemiskinan tinggi dalam kelompok ini. Berdasarkan data Dinas Sosial dan PM, di wilayah Kota Dumai per tahun 2023 tercatat sebanyak 453 jiwa penyandang disabilitas (lebih banyak dari tahun 2022, yakni 306 jiwa). Situasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk inisiatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial penyandang disabilitas.

*Corporate Social Responsibility (CSR)* adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Dumai untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, termasuk pemberdayaan penyandang disabilitas. Salah satu bentuk konkret dari program CSR adalah pelatihan keterampilan menjahit yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan teknis dan memberdayakan ekonomi para penyandang disabilitas. Data kuantitatif dari program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Dumai menunjukkan hasil yang memuaskan, dibuktikan dengan adanya peningkatan pendapatan akumulatif peserta dari Rp500.000 menjadi Rp1.000.000 – Rp1.500.000 per bulan. Meskipun data kuantitatif ini menunjukkan dampak positif, terdapat beberapa masalah krusial yang masih perlu diatasi antara lain stigma sosial dan diskriminasi terhadap penyandang disabilitas masih menjadi hambatan besar dalam integrasi mereka ke dalam pasar kerja dan Masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara komprehensif efektivitas program CSR dalam meningkatkan kesejahteraan penyandang disabilitas melalui pelatihan keterampilan menjahit, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan strategi untuk mengatasinya. Tujuan penelitian dikelompokkan sebagai berikut:

1. Menilai dampak program CSR terhadap peningkatan keterampilan menjahit penyandang disabilitas
2. Mengevaluasi kontribusi program CSR terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi dan sosial penyandang disabilitas
3. Mengidentifikasi tantangan dalam pelaksanaan program CSR dan merumuskan strategi untuk mengatasinya.

Dengan menjawab tujuan-tujuan ini, penelitian ini diupayakan untuk dapat memberi rekomendasi untuk meningkatkan desain dan pelaksanaan program CSR di masa depan sekaligus dapat memberikan manfaat lebih besar dan berkelanjutan bagi penyandang disabilitas.

Pada tahun 2023 terdapat program Menjahit pada Penyandang Disabilitas yang berada di Kelurahan Pangkalan Sesai, Kecamatan Dumai Barat, Kota Dumai. Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang rentan dan sering kali mengalami tantangan dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial secara umum. Pemberdayaan warga disabilitas melalui program menjahit merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mereka. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan keterampilan praktis kepada penyandang disabilitas, membuka peluang ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan sosial mereka. Selama pelatihan keterampilan menjahit, peserta diberikan pembekalan teori dan praktik dalam dunia menjahit. Program ini tidak hanya menekankan

aspek teknis tetapi juga memberikan pemahaman tentang potensi ekonomi yang dapat dihasilkan melalui keahlian menjahit. Pelatihan ini dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan individu, memastikan bahwa setiap peserta dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan kemampuan mereka. Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta dikelompokkan dalam tim kecil yang bertanggungjawab atas produksi barang jadi. Proses ini membantu mereka menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata dan meningkatkan kolaborasi dalam kelompok. Selain itu, pembentukan kelompok ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, mempromosikan saling berbagi pengalaman, dan mengurangi stigma terhadap disabilitas.

## Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Secara terminologi, penelitian kualitatif merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk memahami dan mendalami secara terperinci dan luas tentang perilaku informan yang akan diteliti. Menurut Moleong (2017: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll. secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi yang bertujuan untuk menjelaskan pelaksanaan program Menjahit pada Penyandang Disabilitas. Penelitian ini fokus pada implementasi program Menjahit pada Penyandang Disabilitas di Kota Dumai, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung terhadap semua kegiatan disabilitas. Peneliti melakukan observasi langsung atau terjun langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok disabilitas seperti pelatihan, praktik kursus menjahit, dan monitoring. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara secara langsung kepada masyarakat penerima manfaat, dan pemerintah dalam proses pengambilan data.

## Pembahasan

Penyandang disabilitas merupakan kelompok yang rentan dan seringkali mengalami tantangan dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan sosial secara umum. Kelompok disabilitas yang tidak memiliki pekerjaan dikarenakan keterbatasan fisik dan mental membuat mereka patah semangat dan sulit untuk mendapatkan penghasilan dan pekerjaan yang layak. Melihat potensi ini maka muncul ide untuk membentuk kelompok menjahit khusus untuk penyandang disabilitas untuk meningkatkan taraf perekonomian. Pemberdayaan warga disabilitas melalui program menjahit merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kualitas hidup mereka. Melihat semangat dan kegigihan penyandang disabilitas dalam mengasah keterampilan dan kreativitas dalam menjahit, PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Dumai memberikan kontribusi berupa penyediaan pelatihan oleh *expert* dalam bidang menjahit dan menyediakan peralatan berupa mesin jahit sekaligus bahan dan alat-alat pendukung untuk menjahit. Kelompok juga didukung dengan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan kelompok mulai dari pelatihan pola dasar menjahit sampai pada *packaging* dan juga pemasaran.

Berjalannya program melalui *assesment* yang telah dilakukan bekerja sama dengan *stakeholder* terkait, yaitu Dinas Sosial dan PM Kota Dumai, adapun asesmen yang dilakukan dan membuat komitmen untuk melakukan program. Setelah melakukan asesmen dilakukan FGD (*Focus Group Discussion*). Dalam meningkatkan keterampilan kelompok disabilitas diberikan pelatihan-pelatihan dasar terkait pengenalan mesin dan alat menjahit oleh *expert* di bidangnya, pengenalan dilakukan guna memberikan gambaran kepada kelompok sebelum melakukan praktik menjahit. Praktik menjahit dilakukan selama 3 (tiga) bulan yang menargetkan 1 (satu) pasang baju. Selama 3 (tiga) bulan kelompok difasilitasi alat dan bahan untuk mendukung peningkatan potensi menjahit, tidak hanya itu kelompok juga memanfaatkan limbah kain perca yang dihasilkan dari pembuatan baju tersebut dengan menjadikannya sebuah souvenir, yaitu *totebag*. Diskusi dan evaluasi program dilakukan setelah selesainya praktik kursus menjahit. Melalui evaluasi dapat merancang dan merencanakan kegiatan di tahap selanjutnya sesuai dengan penilaian yang sudah dilakukan pada tahap pertama.

### **Kegiatan Pelatihan Kursus Menjahit**

Kegiatan menjahit pada kelompok penyandang disabilitas untuk mendukung pengembangan keterampilan dan keantusiasan kelompok menjahit. Dengan pemaparan yang disampaikan oleh *expert* yang telah terpilih dengan *support stakeholder* terkait, yaitu Dinas Sosial dan PM Kota Dumai. Pemberian alat-alat dasar sekaligus menjelaskan penggunaan alat dan bahan sebelum dilakukannya kegiatan pelatihan untuk pembuatan pola dasar. Adapun alat dan bahan adalah pensil, buku, kain, dan alat pendukung lainnya. Pelatihan kursus menjahit bersama *expert* selama 3 (tiga) bulan, kelompok disabilitas diberikan pelatihan terkait pola-dasar sampai dengan praktik menjahit dengan target penyelesaian sepasang baju. Pelatihan menjahit dapat mencakup berbagai aspek, termasuk pengenalan mesin jahit, pemahaman pola dan pengukuran, teknik pemotongan kain, jahitan dasar, penyelesaian, serta desain pakaian. Kelompok akan diajarkan langkah-langkah dasar dalam menjahit kemudian secara bertahap akan mengembangkan keterampilan mereka melalui latihan dan proyek-proyek praktis. Tujuan dari pelatihan menjahit adalah untuk memberikan peserta keterampilan praktis yang dapat digunakan untuk membuat pakaian mereka sendiri, memperbaiki pakaian yang rusak, atau bahkan memulai usaha kecil-kecilan di bidang jasa jahit. Pelatihan ini juga dapat memberikan pondasi bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan atau karir dalam industri *fashion*.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Khursus Menjahit

Sumber: Laporan Implementasi Program Menjahit Pada Penyandang Disabilitas, 2024.

### Pemanfaatan Limbah Kain Perca

Program menjahit dengan disabilitas muncul sebagai solusi yang menjanjikan untuk memperkuat ketahanan lingkungan dan sosial. Dengan fokus pada pelatihan dan keterampilan menjahit, program ini tidak hanya memberikan akses pada kesempatan ekonomi yang lebih inklusif tetapi juga praktik menjahit yang berkelanjutan, seperti menggunakan bahan ramah lingkungan dan pengelolaan limbah tekstil yang efektif, serta membantu meminimalkan dampak negatif industri tekstil terhadap lingkungan. Produksi yang dihasilkan. Dalam memproduksi pakaian terdapat limbah yang dihasilkan, yaitu kain perca dimanfaatkan untuk membuat *totebag* untuk meminimalisir limbah kain perca yang biasanya akan dibakar dan menyebabkan pencemaran udara, mengganggu pernafasan, dan jika dibuang akan menjadi sampah yang tidak bisa terurai sekaligus mengakibatkan banjir dan merusak lingkungan.



Gambar 3. *Totebag* hasil dari pemanfaatan limbah kain perca  
 Sumber: Laporan Implementasi Program Menjahit Pada Penyandang Disabilitas, 2024.

**Tabel 1.** *Sustainability Compass*

No	Dampak	Deskripsi
1	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuka lapangan pekerjaan baru</li> <li>- Memberikan edukasi ke masyarakat sekitar</li> <li>- Terolahnya limbah kain perca selama 1 (satu) bulan sebanyak 100 – 150 kg</li> </ul>
2	Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menjadi manusia yang produktif</li> <li>- Memiliki keinginan berkembang dengan mempelajari teknik busana</li> <li>- Dapat menyalurkan pengetahuan tidak hanya dalam kelompok dan masyarakat tetapi bisa memberdayakan keluarga (<i>transfer knowledge</i>)</li> </ul>
3	Ekonomi	Peningkatan pendapatan kelompok Rp1.000.000/Rp1.500.000
4	Kesejahteraan	- Tumbuhnya kemandirian dalam segi ekonomi

- 
- Terdapat sinergitas 3 stakeholder yaitu, Dinas social, Universitas Negeri Teknik Bengkalis, dan Lurah Pangkalan Sesai
- 

Sumber: Analisis Peneliti, 2024.

## Kesimpulan

Pelatihan ini dirancang untuk disesuaikan dengan kebutuhan individu, memastikan bahwa setiap peserta dapat mengembangkan keterampilan sesuai dengan kemampuan mereka. Setelah menyelesaikan pelatihan, peserta dikelompokkan dalam tim kecil yang bertanggungjawab atas produksi barang jadi. Proses ini membantu mereka menerapkan keterampilan yang telah dipelajari dalam konteks nyata dan meningkatkan kolaborasi dalam kelompok. Selain itu, pembentukan kelompok ini juga berperan dalam menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, mempromosikan saling berbagi pengalaman, dan mengurangi stigma terhadap disabilitas. Hasil yang diharapkan dengan adanya program Menjahit pada Penyandang Disabilitas ini adalah meningkatnya kreativitas, keterampilan, serta perekonomian pada penyandang disabilitas sehingga dapat mendapatkan pekerjaan yang layak.

## Daftar Pustaka

- Arni, S. (2014). Model Pemberdayaan Ekonomi Penyandang Disabilitas di Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis* (5)1.
- Bappenas, Sdg. (2020). *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/Sustainable Development Goals (SDGs) Indonesia Pilar Pembangunan Ekonomi*. <http://sdgs.bappenas.go.id/wp-content/uploads/2020/10/Metadata-Pilar-Ekonomi-EdisiII.pdf>. Google Scholar
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Republik Indonesia. 1997.Undang-Undang No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat.Lembaran Negara RI Tahun 1992.
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial)*. Bandung: PT Refika Aditama
- Wancik, Muhammad Hamah. 2003. *Bina Busana Petunjuk Lengkap. Penyelesaian Jahitan Pakaian Wanita (Finishing)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama